ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan judul "Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap *Make Up* Ikan Koi Yang Diperjualbelikan Di Desa Klemunan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar", penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana proses praktek *make up* terhadap ikan koi yang diperjualbelikan di Desa Klemunan Kecamatan Wlinggi Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap *make up* ikan koi yang diperjualbelikan di Desa Klemunan Kecamatan Wlinggi Kabupaten Blitar?

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan tentang proses *make up* ikan koi dan etika bisnis Islam. Dengan menggunakan pola pikir deduktif merupakan penelitian yang diawali dengan mengemukakan teori-teori yang bersifat umum yaitu tentang jual beli dan etika bisnis Islam, kemudian dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus (tentang praktek *make up* ikan koi).

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam proses *make up* ikan koi terdapat dua tahap. Tahap pertama yaitu mempersiapkan bahan (dua bak berisi air, cairan detol atau minyak cengkeh, silet dan catut) dan pemilihan ikan koi yang akan di*make up*. Dan untuk tahap yang kedua yaitu ikan koi bius dengan memasukkan ikan koi ke dalam bak yang berisi air yang telah dicampur dengan cairan detol atau minyak cengkeh, setelah ikan koi dalam keadaan pingsan barulah proses penghilangan warna ikan koi (proses pencabutan sisik dan proses pengerokan). Setelah selesai proses pengilangan warna ikan akan diobati dengan menggunakan obat luka pada bagian ikan koi yang dihilangkan warnanya. Kemudian ikan koi tersebut dijemur sebentar agar obat lukanya kering, setelah itu ikan koi dimasukkan ke dalam kolam yang sama pada ikan koi yang lain yang bukan merupakan hasil *make up*.

Jual beli ikan koi di Desa Klemunan Kecamatan Wlinggi Kabupaten Blitar menurut perspektif etika bisnis Islam ada dua yaitu pembeli yang memberitaukan kalau ikan koi yang mereka jual sebagian merupakan hasil *make up* meskipun pembeli tidak bertanya, hal tersebut sudah sesuai dengan perspektif etika bisnis. Dan pembeli yang tidak memberitahukan kalau ikan koi tersebut merupakan hasil *make up* apabila pembeli tidak bertanya, maka hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, karena dengan begitu pembeli tidak mengetahui informasi yang sebenarnya tentang ikan koi tersebut.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, penjual harus memberitahukan dan menjelaskan kalau ikan koi tersebut sebagian adalah hasil *make up*. Sehingga, antara pembeli dan penjual sama-sama tahu tentang barang yang akan diperjualbelikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id